

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran TPQ Al-Ma'roef

#### 1. Sejarah TPQ Al-Ma'roef

Awal mula berdirinya TPQ Al-Ma'roef yaitu pada sekitar tahun 1997<sup>1</sup>. Pada saat itu, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef memiliki sebuah gagasan dan berkeinginan membangun sebuah TPQ. Ide gagasan tersebut muncul setelah beliau melihat saudaranya yang bertempat tinggal di daerah Loram dan terlebih dahulu membangun TPQ bisa sukses mengembangkan serta memajukan TPQ yang dibuatnya. Selain itu, beliau juga melihat peluang mendirikan TPQ di RT RW 4 tersebut dikarenakan pada saat itu lembaga pendidikan TPQ masih jarang ditemui.

Setelah memikirkan semuanya dengan matang, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef lalu memanggil Ibu Wasilah yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Muslimat NU Ngembalrejo untuk ikut andil berperan dalam membangun TPQ tersebut. Tidak hanya Ibu Wasilah saja, beliau juga memanggil Ibu Mariyah dan Ibu Cholidah yang pada saat itu menjabat sebagai Pengurus Muslimat NU RW 4 untuk ikut serta dalam upaya mencari santri yang nantinya akan bersekolah di TPQ tersebut.

Pada tanggal 21 Juli 1997, kegiatan pengajaran Al-Qur'an segera dilaksanakan setelah mendapatkan beberapa santri yang mau untuk bersekolah di TPQ. Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef membagi santri menjadi dua kelompok. Santri yang rumahnya sebelah selatan Jl. Pantura Kudus-Pati KM. 5 melakukan kegiatan pengajaran Al-Qur'an di Musholla Al-Ma'ruf. Sedangkan santri yang rumahnya sebelah utara Jl. Pantura Kudus-Pati KM.5 melaksanakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an di rumah Bapak Shondiyin.

Seiring dengan berjalannya pembelajaran, Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef mengikutsertakan para ustadz/ustadzah pada pelatihan dan pembinaan Qiraati di rumah koordinator TPQ metode Qiraati yang berada di desa Gebog. Adapun ustadz/ustadzah yang mengikuti pelatihan dan pembinaan pada saat itu diantaranya adalah Bapak Kyai

---

<sup>1</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

Achmad Chalimi, Ibu Mariyah, Ibu Cholidah, Ibu Hj. Aniek, Ibu Alamah, Ibu Hj. Istianah Ni'mah, Ibu Munthi'ah, Ibu Arifah, dan Ibu Mufarrochah. Setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan qiraati, ustadz/ustadzah mengikuti ujian tashih yang bertempat di TPQ Metode Qiraati Pusat Semarang.

Seiring dengan berjalannya waktu, santri yang mengikuti pengajaran Al-Qur'an juga semakin banyak. Karena kondisi santri yang semakin bertambah tersebut akhirnya Ibu Hj. Salamah dan Ibu Hj. Ma'roef mendirikan sebuah gedung sekolah yang diberi nama "TPQ Al-Ma'roef" dan mulai digunakan untuk pertama kali pada sekitar awal tahun 1998. Beberapa tahun setelahnya, dibangunlah sebuah aula yang berfungsi sebagai tempat diadakannya berbagai kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan.

## 2. Letak Geografis TPQ Al-Ma'roef

TPQ Al-Ma'roef Ngembalrejo Kudus berlokasi di Jalan Kudus-Pati KM. 05, Desa Ngembalrejo RT 03 RW 04, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Dari hasil observasi diketahui bahwa batas geografis TPQ Al-Ma'roef adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

Sebelah utara : Sawah  
 Sebelah selatan : Rumah penduduk  
 Sebelah timur : Sawah  
 Sebelah barat : Rumah penduduk.

## 3. Identitas TPQ Al-Ma'roef

Identitas dari Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ma'roef yaitu:<sup>3</sup>

- a. Nama : TPQ Al-Ma'roef
- b. No. Statistik TPQ : 411233190254
- c. Alamat
  - 1) Jalan : Kudus - Pati KM 05
  - 2) Desa / Kelurahan : Ngembalrejo RT 03 RW 04
  - 3) Kecamatan : Bae
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) Provinsi : Jawa tengah
- d. Tahun berdiri : 1997
- e. Penyelenggara : Yayasan

<sup>2</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roef, 26 Juni 2022.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Identitas TPQ Al-Ma'roef, diperoleh pada 26 Juni 2022.

**4. Visi, Misi dan Motto TPQ Al-Ma’roef**

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal tentu memiliki visi, misi, serta motto yang menjadi dasar dan tujuan adanya pembelajaran dalam lembaga tersebut. Visi, misi serta motto di TPQ Al-Ma’roef menurut hasil wawancara yang telah didapatkan melalui Ibu Mariyah selaku Kepala TPQ Al-Ma’roef yaitu<sup>4</sup> :

- a. Visi  
Membentuk generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur’an dan berakhlak Qur’ani.
- b. Misi
  - 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
  - 2) Mendidik santri untuk membaca Al-Qur’an secara Murttal Mujawwad.
- c. Motto  
“Jangan wariskan bacaan Al-Qur’an yang salah, karena yang benar itu mudah” (KH. Dachlan Salim Zarkasy).

**5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al-Ma’roef**

Ustadzah memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Hal ini dikarenakan selain sebagai seorang pendidik, ustadzah juga memiliki tanggung jawab besar dalam memaksimalkan tujuan dari pendidikan tersebut. TPQ Al-Ma’roef memiliki ustadzah berjumlah 12 orang. Adapun rincian lengkapnya terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>5</sup>**

No.	Nama Ustadzah	Kategori	Mulai Mengajar	Wali Kelas
1.	Mariyah	Syahadah	21 Juni 1997	-
2.	Solikhati	Syahadah	21 Juni 1997	Jilid V
3.	Musfiroh	Syahadah	05 September 1999	Jilid Pra
4.	Dian Lestari	Syahadah	05	Jilid I

<sup>4</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al-Ma’roef, diperoleh pada 26 Juni 2022.

			September 2017	
5.	Arifah	Syahadah	21 Juni 1997	Jilid IV
6.	Hj. Sri Purwaningsih	Syahadah	21 Juni 1997	Al-Qur'an
7.	Cholidah	Syahadah	21 Juni 1997	Juz 27
8.	Siti Muthi'ah	Syahadah	21 Juni 1997	Jilid VI
9.	Siti Musthi'ah	Syahadah	11 Mei 2002	Gharib
10.	Muiddah	Syahadah	11 Mei 2002	Jilid III
11.	Maila Rusyda	Syahadah	01 Februari 2016	Tawid
12.	Fauziyah Hanum	Syahadah	Januari 2020	Jilid II

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya semua ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Ma'roef sudah bersyahadah dan layak untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati kepada para santri.

**6. Data Santri TPQ Al-Ma'roef**

Jumlah santri di TPQ Al-Ma'roef Kudus bertambah dan semakin meningkat setiap tahunnya, yaitu 158 santri yang terbagi dalam beberapa kelas mulai jilid pra sampai dengan finishing. Adapun rincian lengkapnya terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2. Data Santri<sup>6</sup>**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Jilid Pra	26
2.	Jilid I	20
3.	Jilid II	26
4.	Jilid III	19
5.	Jilid IV	13
6.	Jilid V	12
7.	Juz 27	8
8.	Jilid VI	5
9.	Al-Qur'an	10
10.	Gharib	3

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Data Santri TPQ Al-Ma'roef, diperoleh pada 26 Juni 2022.

11.	Tajwid	15
12.	Finishing	1
<b>Total</b>		<b>158</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Deskripsi data penelitian mengenai penerapan metode Qiraati serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef, Ngembalrejo, Kudus

Penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun deskripsi data hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef akan diuraikan dibawah ini.

#### a. Perencanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan ini, baik ustadzah maupun santri pastinya mempersiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya berjalan secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Seorang ustadzah tidak dapat mengajar tanpa melakukan perencanaan sebelumnya, begitupula dengan santri yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal tanpa dilakukan perencanaan sebelumnya.

##### 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ustadzah pastinya telah merencanakan serta menyiapkan segala sesuatu hal yang nantinya akan membantu dan mempermudah ketika menerangkan atau menyampaikan sebuah materi. Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Maila, beliau

menjelaskan “Yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu ada kurikulum pembelajaran, alat peraga, buku jilid, buku absensi, serta buku panduan”<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, sekitar 10 menit sebelum memasuki kelas para ustadzah sudah sampai di sekolah serta telah menyiapkan segala sesuatu hal seperti buku jilid, buku absensi serta buku panduan<sup>8</sup>. Adapun untuk alat peraga sudah terpasang pada masing-masing kelas. Sedangkan untuk kurikulum pembelajaran yang digunakan mengikuti panduan kurikulum yang telah diberikan oleh Lembaga Qiraati Pusat Semarang. Dari hasil dokumentasi yang didapatkan, kurikulum yang menjadi dasar pembelajaran metode qiraati di TPQ Al-Ma’roef adalah sebagai berikut :

- a) Jilid Pra, pada jilid pra ini pembelajaran terfokus pada pengenalan huruf hijaiyyah serta membaca jilid. Untuk materi surat pendek, bacaan sholat, doa sehari-hari dimulai pada jilid I. Adapun materi yang terdapat pada jilid pra yaitu pada jilid pra A berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah ا – آ, pada pra B berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah ب - ق, sedangkan pada pra C berisi tentang pengenalan huruf hijaiyyah ك - ي.
- b) Jilid I, pada jilid I ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu pada jilid I A santri harus dapat menguasai bacaan huruf hijaiyyah , pada jilid I B santri harus dapat menguasai bacaan huruf hijaiyyah , sedangkan pada jilid I C santri harus dapat menguasai bacaan huruf berangkai. Pada jilid I ini santri diajarkan menulis huruf hijaiyyah pada buku menulis yang diterbitkan oleh lembaga Qiraati pusat. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri

<sup>7</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma’roef, 26 Juni 2022.

- diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
- c) Jilid II, pada jilid II ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu pada jilid II A berisikan materi mengenai pengenalan harakat kasrah, pada jilid II B berisikan materi mengenai penekanan panjang pendek pada bacaan jilid. Pada jilid II ini santri diajarkan menulis huruf hijaiyyah pada buku menulis yang diterbitkan oleh lembaga Qiraati pusat. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
  - d) Jilid III, pada jilid III ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu pada jilid III A berisikan materi mengenai penekanan bacaan  $\text{كسرة}$  sedangkan pada jilid III B berisikan materi mengenai pengenalan cara membaca huruf hijaiyyah yang berharakat sukun. Pada jilid III keatas, santri diberikan materi tambahan menulis bacaan atau huruf hijaiyyah di buku tulis masing-masing. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
  - e) Jilid IV, pada jilid IV ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu pada jilid IV A dan IV B sama-sama membahas mengenai pengenalan dengung, tasydid serta metode 3M (Mangap, Mengenge, Mecucu). Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
  - f) Jilid V, pada jilid V ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu pada jilid V A dan V B sama-sama membahas mengenai pengenalan waqaf akhir ayat, pengenalan dengung tajwid, serta penekanan cara membaca huruf hijaiyyah ha (ه). Selain materi jilid, ada beberapa materi yang

harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.

- g) Juz 27, materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri yaitu santri harus dapat membaca dan menguasai bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada juz 27. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
- h) Jilid VI, pada jilid VI ini materi bacaan yang harus dikuasai oleh santri pada buku jilidnya yaitu melancarkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sebelum lanjut ke tingkatan Al-Qur'an. Pada jilid ini, santri juga diharuskan untuk membeli Al-Qur'an yang disediakan oleh sekolahan dan buku kontrol membaca Al-Qur'an. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
- i) Al-Qur'an dan Gharib, pada tingkatan Al-Qur'an dan gharib ini materi yang harus dikuasai oleh santri yaitu santri harus sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Syarat yang harus dipenuhi oleh santri sebelum naik ke tingkatan selanjutnya yaitu santri harus sudah mengkhatamkan Al-Qur'an. Adapun khusus pada tingkatan Al-Qur'an dan gharib ini dilakukan pembelajaran dengan teknik klasikal baca simak di dalam kelas antar para santri 1 harinya 5 halaman Al-Qur'an. Selain materi jilid, ada beberapa materi yang harus dikuasai oleh santri diantaranya yaitu surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian.
- j) Tajwid, pada tingkatan tajwid ini materi yang harus dikuasai oleh santri yaitu santri harus sudah dapat mengaplikasikan kaidah tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Selain materi jilid, santri harus menguasai semua surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa-doa harian yang terdapat pada jilid sebelumnya.

- k) Finishing, pada tingkatan finishing merupakan tingkatan terakhir yang artinya semua santri yang telah masuk pada tingkatan ini sudah bisa menguasai semua jilid dan tingkatan pada pembelajaran Qiraati dan tinggal menyiapkan dan mematangkan materi untuk ujian yang dilakukan oleh sekolah, kecamatan serta kabupaten. Setelah itu, santri yang dinyatakan lulus akan melaksanakan wisuda.

**Tabel 4.3. Kurikulum Pembelajaran<sup>9</sup>**

No.	Jilid	Materi yang Dicapai	
1.		a. Surat Pendek	1) Al-Fatihah 2) An-Nas 3) Al-Falaq 4) Al-Ikhlas 5) Al-Lahab
		b. Bacaan Sholat	1) Niat wudlu 2) Takbiratul ihram 3) Niat sholat dzuhur 4) Niat sholat ashar
		c. Doa Hafalan	1) Kalimat taawudz 2) Kalimat basmallah 3) Doa sebelum makan 4) Kalimat hamdalah 5) Kalimat takbir 6) Doa setelah makan
2.	Jilid II	a. Surat Pendek	1) An-Nashr 2) Al-Kafirun 3) Al-Kautsar 4) Al-Ma'un 5) Al-Quraisy
		b. Bacaan Sholat	1) Niat sholat maghrib 2) Niat sholat isya' 3) Niat sholat subuh 4) Niat sholat jum'at 5) Doa iftitah
		c. Doa Hafalan	1) Kalimat tasbih 2) Doa sebelum tidur 3) Doa bangun tidur 4) Kalimat tahlil

<sup>9</sup> Data Dokumentasi, Kurikulum pembelajaran TPQ Al-Ma'roef, diperoleh pada 30 Agustus 2022.

			5) Doa masuk rumah 6) Doa keluar rumah
3.	Jilid III	a. Surat Pendek	1) Al-Fiil 2) Al-Humazah 3) Al-Ashr 4) At-Takatsur
		b. Bacaan Sholat	1) Bacaan rukuk 2) Bacaan isti'dal 3) Bacaan sujud 4) Bacaan duduk diantara dua sujud
		c. Doa Hafalan	1) Kalimat hauqolah 2) Doa masuk masjid 3) Doa keluar masjid 4) Kalimat syahadatain 5) Doa masuk kamar mandi 6) Doa keluar kamar mandi
4.	Jilid IV	a. Surat Pendek	1) Al-Qori'ah 2) Al-Adiyat 3) Al-Zalzalah 4) Al-Qadr
		b. Bacaan Sholat	1) Bacaan tahiyyat awal 2) Bacaan tahiyyat akhir 3) Doa tahiyyat
		c. Doa Hafalan	1) Doa ketika bersin 2) Doa menjawab bersin 3) Doa istinjak 4) Doa bercermin
5.	Jilid V	a. Surat Pendek	1) Al-Bayyinah 2) Al-Alaq
		b. Bacaan Sholat	1) Doa qunut 2) Niat sholat sunnah qabliyah
		c. Doa Hafalan	1) Doa berpakaian 2) Doa melepas pakaian 3) Kalimat Istirjak 4) Doa naik kendaraan
6.	Juz 27	a. Surat Pendek	1) At-Tiin 2) Al-Insyirah

		b. Bacaan Sholat	Niat sholat sunnah ba'diyah
		c. Doa Hafalan	1) Doa setelah wudlu 2) Doa untuk kedua orang tua
7.	Jilid VI	a. Surat Pendek	Ad-Dhuha
		b. Bacaan Sholat	Niat sholat idul fitri
		c. Doa Hafalan	Doa setelah adzan
8.	Al-Qur'an	a. Surat Pendek	Al-Lail
		b. Bacaan Sholat	Niat sholat idul adha
		c. Doa Hafalan	1) Doa sebelum belajar 2) Doa kebaikan dunia akhirat
9.	Gharib	a. Surat Pendek	As-Syams
		b. Bacaan Sholat	Istighfar setelah sholat
		c. Doa Hafalan	Doa setelah belajar
10.	Tajwid	a. Surat Pendek	Semua
		b. Bacaan Sholat	Semua
		c. Doa Hafalan	Semua

Dengan adanya kurikulum tersebut, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat lebih terarah dan lebih maksimal. Ustadzah dapat melakukan penilaian kemampuan santri dengan menggunakan kurikulum tersebut sebagai tolak ukur pemahaman santri sesuai dengan jilidnya.

- 2) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh santri dan wali santri

Tidak hanya ustadzah, santri dalam kegiatan pembelajaran juga menyiapkan segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajarnya di sekolah. Feros, santri di TPQ Al-Ma'roef mengatakan bahwasannya "Yang dibawa ada buku jilid, buku prestasi, buku

*tulis, pensil dan penghapus*”<sup>10</sup> hal ini serupa dengan pendapat santri lain, Hani yang mengatakan bahwa *“Yang dibawa itu ada tas, buku tulis, buku jilid, buku prestasi, sama alat tulis kak”*<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data bahwasannya para santri telah menyiapkan buku tulis, buku jilid, buku prestasi, serta alat tulis sebelum berangkat sekolah, sebelum pembelajaran dimulai para santri telah menyiapkan buku-bukunya tersebut diatas meja dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh santri tidak terlepas dari bantuan para orangtua atau wali santri mengingat para santri yang bersekolah di TPQ masih berusia PAUD-MI atau sekitar usia 2,5 tahun sampai 12 tahun. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Mariyah mengenai batas usia santri TPQ yaitu, *“...anak dengan usia PAUD yaitu 2,5 tahun sampai dengan usia MI yaitu 12 tahun”*<sup>12</sup>.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dengan para wali santri mengenai apa saja yang dipersiapkan sebelum anaknya berangkat sekolah yaitu menurut Ibu Ririn, *“Sebelum anak saya berangkat sekolah saya mengecek kembali buku jilid, buku prestasi, buku tulis dan lain-lain agar tidak ada yang tertinggal. Selain itu saya juga menyiapkan seragamnya dan air minumnya”*<sup>13</sup>. Serupa dengan pendapat diatas, wali santri lain yaitu Ibu Rochiyah juga berpendapat *“Yang saya persiapkan sebelum anak saya berangkat sekolah ya seragamnya, buku jilid, buku prestasi, buku tulis dan juga alat tulis mbak”*<sup>14</sup>.

---

<sup>10</sup> Feros, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>11</sup> Hani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>12</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Ririn, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Rochiyah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

Dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan, baik oleh ustadzah maupun oleh santri yang dibantu wali santrinya. Hal ini dikarenakan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan optimal dikarenakan kedua belah pihak telah siap dalam mengajarkan serta menerima pembelajaran. Selain itu, adanya perencanaan ini nantinya juga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan hasil akhir dari penilaian atau evaluasi pembelajaran santri. Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Mariyah, beliau berpendapat bahwasannya *“Menurut saya, metode qiraati adalah sebuah metode atau cara yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur’an dengan menerapkan ilmu tajwid yang mudah untuk dimengerti, dipahami, dan diajarkan kepada para santri”*<sup>15</sup>. Adapun hasil dari wawancara dengan Ustadzah Maila, beliau menyampaikan pendapatnya mengenai metode Qiraati *“Metode qiraati merupakan sebuah model pembelajaran Al-Qur’an secara langsung yang menerapkan bacaan dengan tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid”*<sup>16</sup>.

Pada proses pembelajaran metode Qiraati, ustadzah tidak diperbolehkan untuk menuntun bacaan santri. Dalam buku jilid Qiraati, tertulis pada petunjuk mengajar jilid bahwasannya santri diharuskan untuk membaca sendiri jilid tanpa bantuan dari ustadzah. Apabila dalam membaca jilid terdapat kesalahan, ustadzah tidak langsung memberitahu kesalahan santri melainkan santri disuruh untuk mengulangi bacaan tersebut sampai tiga kali. Apabila masih salah, maka ustadzah akan memberitahu dan menjelaskan apa kesalahannya. Selain itu, dalam pembelajaran Qiraati ustadzah menekankan

---

<sup>15</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

pada bacaan santri untuk berpedoman dengan kaidah ilmu tajwid beserta makharijul hurufnya.

Metode Qiraati dipilih sebagai metode pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef dikarenakan sistematis serta mudah untuk diajarkan kepada para santri. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Mariyah "...selain mudah untuk dipelajari, metode qiraati juga merupakan metode yang disiplin dalam segala hal"<sup>17</sup>. Selain itu, metode Qiraati juga memiliki karakteristik tersendiri yaitu "Terdapat 3 ciri khas dari metode qiraati yaitu : jilidnya tidak dijual secara bebas, ustadzah melewati proses tashih, serta kelas TPQ dalam disiplin yang sama"<sup>18</sup>. Tulisan mengenai ciri khas metode Qiraati juga terdapat pada setiap buku jilid Qiraati. Berdasar pada hasil wawancara yang didapatkan, menurut Ustadzah Mariyah penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef memiliki tujuan sebagai berikut "Tujuannya yaitu untuk memudahkan santri dalam membaca, dan mempelajari Al-Qur'an"<sup>19</sup>.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya metode Qiraati terfokus pada pengajaran Al-Qur'an santri dengan tartil dan menerapkan ilmu tajwid serta makharijul huruf. Selain itu, harapan dari pembelajaran menggunakan metode Qiraati ini adalah agar santri dapat lebih mudah dalam memahami, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an, metode Qiraati tidak boleh diajarkan oleh sembarang orang. Ustadzah yang boleh mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati ini harus mendapatkan syahadah dari Ulama Qiraati. Untuk itu, TPQ Al-Ma'roef juga memiliki syarat untuk ustadzah yang akan mengajar yaitu harus memiliki sertifikat syahadah. Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Maila, beliau mengatakan "Yang menjadi syarat utama untuk menjadi ustadzah di

---

<sup>17</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip..

<sup>18</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

*TPQ AL-Ma'roef* ataupun *TPQ* lainnya yang menerapkan metode qiraati yaitu harus sudah ditashih dan memiliki syahadah<sup>20</sup>. Untuk mendapatkan syahadah, seorang ustadzah harus melakukan serangkaian tahapan kegiatan yang harus dilakukan. Bentuk dari kegiatan yang dilakukan tersebut sama seperti ketika santri mengaji di *TPQ* sampai akhirnya sudah melalui tahapan finishing dan menjalankan segala tes yang diberikan dan mengikuti tashih padaa koordinator cabang Qiraati hingga dinyatakan lulus.

Tidak hanya sampai disitu, setelah memiliki syahadah, seorang ustadzah dituntut untuk mengamalkan ilmunya. Apabila dalam kurun waktu tertentu ustadzah tersebut belum mengamalkan ilmunya atau belum mengajar maka dari pihak Qiraati dapat mencabut syahadah yang telah diberikan kepadanya. Selain itu, ustadzah juga diwajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak Qiraati.

Pembagian materi pada jilid Qiraati telah disesuaikan dengan tahapan jilid yang disesuaikan dengan kurikulum pusat. Ada beberapa jilid yang dibagi menjadi dua atau tiga kelompok menyesuaikan dengan tahapan yang terdapat pada anjuran kurikulum. Hasil wawancara dengan Ustadzah Mariyah beliau menyampaikan bahwasannya :

*“Kegiatan pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef terbagi menjadi beberapa jilid, diantaranya yaitu : Jilid Pra terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Pra A, Pra B dan Pra C. Jilid I terbagi menjadi tiga kelompok yaitu Jilid I A, Jilid I B dan Jilid I C. Jilid II terbagi menjadi dua kelompok yaitu Jilid II A dan Jilid II B. Jilid III terbagi menjadi dua kelompok yaitu Jilid III A dan Jilid III B. Jilid IV terbagi menjadi dua kelompok yaitu Jilid IV A dan Jilid IV B. Jilid V terbagi menjadi dua kelompok yaitu Jilid V A dan Jilid V B. Lalu dilanjutkan*

---

<sup>20</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni, wawancara 2, transkrip.

dengan adanya Juz 27, Jilid VI, Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, serta Finishing<sup>21</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qiraati dipisah berdasarkan tingkatan jilidnya. Contohnya, santri yang masih jilid Pra berada dalam satu kelas yang sama, begitu seterusnya sampai kelas Finishing. Hal ini dilakukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak mengganggu santri dengan jilid yang berbeda.

Adapun pada pelaksanaan pembelajaran metode Qiraati ini terbagi menjadi tiga langkah yaitu :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini bisa disebut dengan kegiatan pembuka pembelajaran. Pada kegiatan awal ini terfokus pada menciptakan suasana belajar santri untuk lebih semangat dan siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal ini dapat diisi oleh ustadzah dengan pemberian motivasi agar bertambah semangat para santri dalam menimba ilmu.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan awal ini dilakukan dengan teknik pembelajaran klasikal peraga awal<sup>22</sup>. Pada kegiatan awal ini selain diisi dengan membaca surat Al-Fatihah serta doa sebelum belajar juga diisi dengan membaca alat peraga, menghafalkan bacaan sholat, surat pendek, doa sehari-hari, dan lain-lain. Selain itu, pada kegiatan awal ini biasa diisi ustadzah dengan mengecek kehadiran santri serta mengulang kembali sekilas dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil wawancara yang didapat dengan Ustadzah Maila mengenai bacaan yang dibaca pada kegiatan awal yaitu "*Bacaan yang dibaca ketika memulai pembelajaran yaitu hadrah Al-Fatihah yang lalu dilanjutkan dengan bacaan materi penunjang*"<sup>23</sup> selain itu beliau juga menyampaikan bahwasannya:

---

<sup>21</sup> Maryah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roef, 26 Juni 2022.

<sup>23</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

*“...kegiatan awal klasikal peraga awal yang berlangsung selama 15 menit berisi kegiatan membaca surat al-fatihah, doa sebelum belajar, lalu dilanjut ustadzah membaca alat peraga dan setelahnya ustadzah menunjuk salah satu santri untuk mengucapkan kembali bacaan yang terdapat pada alat peraga, Setelah itu dilanjut kegiatan menghafalkan materi bacaan sholat, bacaan surat pendek, bacaan doa sehari-hari, dll...”<sup>24</sup>”*

Pembelajaran menggunakan metode Qiraati telah terbagi menjadi beberapa tingkatan jilid. Isi dari masing-masing jilid tersebut berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan jilidnya. Hasil wawancara dengan Ustadzah Mariyah mengenai penerapan metode Qiraati dalam buku jilid, beliau menjelaskan bahwa, *“Pembagian materi perjilidnya disesuaikan dengan tingkatan jilid. Semakin naik jilidnya materi yang harus dikuasai juga semakin banyak. Adapun mengenai pembagian materi perjilid dapat dilihat pada kurikulum pembelajaran”<sup>25</sup>*. Dapat disimpulkan bahwasannya tingkatan jilid santri bergantung pada kemampuannya dalam memahami bacaan dan materi pembelajaran Qiraati. Tingginya tingkatan jilid santri menandakan bahwa santri mampu dan bisa menguasai materi jilid tersebut dan juga jilid sebelumnya.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan puncak dari pembelajaran. Pada kegiatan inti lebih terfokus pada kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat pada diri santri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa kegiatan ini diisi dengan membaca jilid dengan menggunakan teknik

<sup>24</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

individual. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Maila yaitu *“Kegiatan inti pembelajaran yaitu individual, santri maju kedepan setelah dipanggil oleh ustadzah dan mulai membaca bacaan sesuai dengan halaman jilidnya”*<sup>26</sup>. Beliau juga menyampaikan bahwa *“...individual yang dilakukan selama 30 menit berisi kegiatan santri membaca jilidnya satu persatu di depan ustadzah setelah namanya dipanggil ustadzah...”*<sup>27</sup>,

Adapun hasil observasi yang didapat oleh peneliti yaitu pada kegiatan individual yang dilakukan kurang lebih selama 30 menit ini berisi kegiatan membaca jilid yang dilakukan oleh santri berurutan sesuai dengan nama yang dipanggil oleh ustadzah<sup>28</sup>. Santri yang maju kedepan untuk membaca jilid ini membawa buku jilid dan buku prestasinya lalu membaca bacaan yang terdapat pada halaman yang terakhir ia baca. Sambil menunggu dipanggil, biasanya ustadzah akan memberikan tugas menulis suatu bacaan kepada para santrinya. Hal ini agar tidak menimbulkan keributan antar santri. Ketika santri membaca, ustadzah hanya menyimak bacaan santri dan apabila ada kesalahan dalam bacaan ustadzah akan mencontohkan bagaimana pengucapan yang benar. Setelah selesai membaca, ustadzah langsung memberikan penilaian pada santri di buku prestasinya.

Hasil wawancara dengan santri ketika ditanya apa saja yang diajarkan oleh ustadzah di sekolah, Feros berpendapat bahwa *“Aku di sekolah diajari menghafal surat-surat pendek, doa harian, bacaan sholat dan membaca jilid”*<sup>29</sup>. Hani juga membenarkan dengan pendapatnya *“Yang diajarin bu ustadzah ya membaca Al-Qur’an, menghafal surat pendek, menghafal doa harian, menghafal bacaan sholat”*<sup>30</sup>.

---

<sup>26</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma’roef, 26 Juni 2022.

<sup>29</sup> Feros, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>30</sup> Hani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan inti penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya dan mengikuti kurikulum terkait.

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir biasa disebut dengan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan akhir bersifat umumnya bersifat menenangkan setelah melakukan kegiatan ini. Akhir pada kegiatan ini dapat diisi oleh ustadzah dengan pesan-pesan atau review pembelajaran pada hari tersebut kepada para santrinya. Pada kegiatan ini menggunakan teknik klasikal peraga akhir. Bentuk kegiatannya yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Maila, *"...kegiatan akhir berupa klasikal peraga akhir selama 15 menit berisi kegiatan mengucapkan kembali bacaan yang terdapat pada alat peraga sesudah diucapkan oleh ustadzah ..."* lanjutnya *"..dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka setelah santri maju untuk membaca jilid lalu diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing tanpa dilakukan kegiatan klasikal lagi"*<sup>31</sup>.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu setelah santri selesai melakukan kegiatan inti, ustadzah langsung mempersilahkan santri untuk langsung pulang ke rumah<sup>32</sup>. Hal ini dilakukan sejak adanya pandemi covid-19 di Indonesia. Harapannya agar dapat mengurangi kasus penularan covid-19 dalam lingkup sekolah. Keputusan tersebut diatas diambil atas musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa setempat dengan kepala sekolah dan beberapa wali santri.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Maila beliau menyampaikan bahwa sebelum terjadi pandemi covid-19, kegiatan akhir ini diisi dengan membaca alat peraga yang diawali dengan ustadzah yang membaca lalu dilanjutkan para santri membaca

<sup>31</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roef, 26 Juni 2022.

bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca “...santri bersama ustadzah membaca doa khotmil qur’an serta shalawat burdah...”<sup>33</sup> Yang membedakan klasikal peragal awal pada kegiatan awal dengan klasikal peraga akhir pada kegiatan akhir yaitu terletak pada halamannya. Misalnya pada klasikal peraga awal ustadzah membaca bacaan halaman pertama sampai kelima, maka pada klasikal peraga akhir ustadzah membaca bacaan dari halaman kelima sampai halaman pertama.

c. Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al-Ma’roef

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dari seluruh hasil pencapaian santri selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada TPQ Al-Ma’roef, evaluasi pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid serta evaluasi khotmil Qur’an.

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan penilaian atas kemampuan hasil bacaan jilid santri yang dilakukan oleh ustadzah setiap harinya. Seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Mariyah, bahwasannya “...evaluasi harian dilakukan setelah santri selesai membaca jilid...”<sup>34</sup>. Sependapat dengan yang disampaikan Ustadzah Mariyah, Ustadzah Maila mengatakan bahwasannya :

*“Cara memberikan penilaian harian kepada santri yaitu setelah santri melakukan kegiatan membaca jilid dengan cara individual lalu ustadzah memberikan penilaian mengenai kefasihan, ketepatan serta kelancaran bacaan santri yang dicatat pada buku prestasi santri dengan nilai L apabila santri lancar dalam menguasai bacaan atau nilai L- apabila santri masih belum lancar dan menguasai bacaan.*

<sup>33</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

*Apabila santri mendapatkan nilai L- maka hari besoknya santri harus mengulang kembali bacaan pada halaman yang sama”<sup>35</sup>*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwasannya evaluasi harian ini dilakukan setelah santri membaca jilid lalu ustadzah memberikan penilaian pada buku prestasi siswa<sup>36</sup>. Apabila siswa lancar dalam membaca bacaan, maka ustadzah memberikan penilaian L yang berarti bacaan santri naik ke halaman berikutnya. Namun, apabila santri tidak lancar dalam membaca jilidnya, maka ustadzah memberikan penilaian L- yang berarti santri harus mengulang kembali halaman jilid tersebut.

## 2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan semua bacaan yang ada pada buku jilidnya. Seperti yang diucapkan oleh Ustadzah Mariyah, bahwa “...evaluasi kenaikan jilid (saat santri akan naik ke jilid berikutnya)...<sup>37</sup>” Selain itu beliau juga menargetkan “*Targetnya ya harus menguasai bacaan pada jilid tersebut beserta materi penunjangnya (bacaan surat-surat pendek, bacaan sholat, doa harian)*”<sup>38</sup>.

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu ketika santri melakukan evaluasi kenaikan jilid berarti santri telah menyelesaikan bacaan jilidnya serta lulus hafalan materi pendukung sesuai dengan kurikulum jilidnya<sup>39</sup>. Nantinya evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh santri ini diuji langsung oleh Kepala TPQ Al-Ma’roef dengan mengecek kembali bacaan santri pada jilidnya dengan

<sup>35</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma’roef, 26 Juni 2022.

<sup>37</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma’roef, 26 Juni 2022.

menyuruh santri menyebutkan bacaan secara acak serta menyimak hafalan materi santri yang berupa hafalan surat pendek, bacaan sholat maupun doa sehari-hari. Setelah menyelesaikan semua tahapan evaluasi kenaikan jilid tersebut santri dinyatakan untuk naik ke jilid selanjutnya dan diharuskan untuk membeli buku jilid baru.

### 3) Evaluasi Khotmil Qur'an

Evaluasi Khotmil Qur'an merupakan akhir dari penilaian hasil kemampuan baca Al-Qur'an santri. Evaluasi ini dilakukan setelah santri menyelesaikan semua tahapan jilidnya serta telah melakukan finishing. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Mariyah, "*...evaluasi khotmil qur'an (dilakukan apabila santri telah menyelesaikan semua jilid dan telah mengikuti kegiatan finishing serta ujian tingkat sekolah, kecamatan dan kabupaten)*"<sup>40</sup>.

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu kegiatan evaluasi Khotmil Qur'an dilakukan apabila santri telah menyelesaikan semua jilid dan telah mengikuti kegiatan finishing serta ujian dari sekolah, kecamatan dan kabupaten<sup>41</sup>. Evaluasi Khotmil Qur'an dilakukan oleh dewan penguji Qiraati tingkat kabupaten dan hasilnya nanti menentukan apakah santri sudah layak untuk lulus dan di wisuda atau tidak.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roof, Ngembalrejo, Kudus

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung serta menghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Di bawah ini merupakan hasil wawancara dan observasi mengenai data faktor pendukung dan penghambat di TPQ Al-Ma'roof.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu hal yang mempengaruhi hal lainnya untuk berkembang dan

<sup>40</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roof, 26 Juni 2022.

lebih baik daripada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah, ustadzah, santri serta wali santri mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Ustadzah bersyahadah dan sarana prasarana yang memadai

Adanya ustadzah yang sudah bersyahadah serta sarana dan prasaranana yang memadai juga memiliki peran penting dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef. Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Mariyah, *“Semangat dari ustadzah dan santri serta semua ustadzah yang professional dan telah ditashih menjadi faktor pendukung pada penerapan metode qiraati di TPQ Al-Ma'roef”*<sup>42</sup>. Sependapat dengan hal tersebut, Ustadzah Maila mengatakan *“Faktor pendukung yang ditemukan selama kegiatan belajar mengajar yaitu fasilitas sarana prasarana sudah terpenuhi, semangat dari santri serta dukungan dari orang tua santri”*<sup>43</sup>.

Adapun hasil wawancara dengan wali santri yaitu pendapat dari Ibu Ririn *“Yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya ustadzah yang professional dalam mengajar karena yang menjadi panutan santri di sekolahan adalah ustadzahnya. Selain itu juga adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung”*<sup>44</sup>. Sedangkan Ibu Rochiyah berpendapat, *“...Selain itu juga ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memadai dan ustadzahnya yang telah ditashih”*<sup>45</sup>.

Dapat disimpulkan bahwasannya, ustadzah bersyahadah sangat berpengaruh terhadap penerapan metode Qiraati. Hal ini dikarenakan, ustadzah bersyahadah telah lulus ujian Qiraati tingkat pusat serta sudah layak dan berkompeten dalam mengajarkan metode Qiraati. Selain itu, adanya

---

<sup>42</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>44</sup> Ririn, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>45</sup> Rochiyah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

sarana prasarana juga sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2) Keadaan santri yang siap belajar

Terdapat dua faktor yang mendukung kegiatan belajar santri di TPQ Al-Ma'roef yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yang pertama, yaitu faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi atau keadaan fisik santri ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi atas berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukannya pada hari tersebut<sup>46</sup>. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai keadaan santri di TPQ Al-Ma'roef, santri yang memiliki daya tahan tubuh yang optimal serta dalam keadaan sehat dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik, serta aktif dan mengikuti arahan dari ustadzah.

Yang kedua, yaitu faktor psikologis berkaitan dengan perilaku atau sikap dari seseorang. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa motivasi serta dukungan baik dari dalam diri santri maupun dari ustadzah dan wali santri sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Segala bentuk dukungan serta motivasi yang didapatkan oleh santri memberikan pengaruh positif kepada diri santri.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Mariyah, beliau mengatakan bahwa *“Semangat dari ustadzah dan santri serta semua ustadzah yang professional dan telah ditashih menjadi faktor pendukung pada penerapan metode qiraati di TPQ Al-Ma'roef”*<sup>47</sup>. Ustadzah Maila juga berpendapat *“Faktor pendukung yang ditemukan selama kegiatan belajar mengajar yaitu fasilitas sarana prasarana sudah*

---

<sup>46</sup> Diana Widhi, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Yogyakarta: Insania, 2021), 43.

<sup>47</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

*terpenuhi, semangat dari santri serta dukungan dari orang tua santri*". Hal ini juga didukung dengan pendapat Ibu Rochiyah, sebagai wali santri *"Yang menjadi faktor pendukung yang paling utama itu pada semangat pada diri anak ya mbak. Kalau anaknya semangat kan pasti sekolahnya jadi rajin"*<sup>48</sup>.

Hasil wawancara dengan santri di TPQ Al-Ma'roef, ketika ditanya apa yang membuat semangat bersekolah di TPQ Al-Ma'roef mereka menjawab, Feros *"Soalnya sekolah bisa bikin aku pintar kak, sama ketemu temen-temen"*<sup>49</sup>. Adapun Hani, memberikan jawaban *"Aku semangat karena kalau sekolah ketemu teman banyak terus juga bisa jajan"*<sup>50</sup>.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasannya motivasi dan semangat tinggi yang ada pada diri santri sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar yang diikuti. Santri yang memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu pastinya juga memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh ustadzah. Disini menjadi tugas bagi ustadzah dan wali santri untuk terus menjaga semangat yang ada pada diri santri agar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai harapan.

### 3) Lingkungan keluarga yang mendukung

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Sebelum anak memasuki dunia persekolahan, lingkungan keluarga sudah terlebih dahulu memberikan pengaruh pada diri anak. Hasil wawancara dengan Ibu Ririn, selaku wali santri Feros beliau mengatakan *"Bentuk dukungannya yaitu sebelum anak saya pergi ke sekolah, saya selalu mendampingi belajarnya dan mendoakannya"*<sup>51</sup>. Sedangkan pendapat dari Ibu

<sup>48</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>49</sup> Feros, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>50</sup> Hani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>51</sup> Ririn, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

Rochiyah selaku wali santri Hani, yaitu “*Bentuk dukungan yang saya berikan yaitu selalu mendoakannya, selain itu juga kalau dirumah saya menyimak bacaan jilid anak saya, apabila ada yang salah nantinya akan saya contohkan bagaimana yang benar*”<sup>52</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali santri, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dukungan dari keluarga sekecil apapun sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar santri. Peranan wali santri dirumah sangat membantu ustadzah dalam membantu memahami pembelajaran pada santri. Selain itu, lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis akan membentuk pribadi santri menjadi lebih baik dan mudah untuk diatur.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang bersifat menghambat hal lainnya untuk berkembang dan lebih baik daripada sebelumnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma’roef yaitu:

1) Kurangnya kedisiplinan santri

Berdasarkan pada hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti masih terdapat beberapa santri yang terlambat masuk sekolah. Padahal keterlambatan santri berpengaruh pada kegiatan belajarnya di sekolah. Saat santri terlambat berarti santri telah melewatkan materi-materi yang disampaikan oleh ustadzah.

Berdasar pada hasil wawancara yang didapatkan dari Ustadzah Mariyah juga membenarkan bahwasannya faktor penghambat penerapan metode Qiraati ini salah satunya yaitu keterlambatan santri sehingga mengakibatkan santri tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh ustadzah “*Masih terdapat ustadzah dan santri yang datang terlambat,*

---

<sup>52</sup> Rochiyah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

*santri yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran*<sup>53</sup>.

- 2) Kondisi santri yang tidak kondusif di dalam kelas  
 Jumlah santri yang lebih banyak dibanding dengan jumlah ustadzah yang mengajar, serta latar belakang dan karakteristik santri yang berbeda tentunya ustadzah tidak dapat untuk handle setiap gerak gerik tingkah lakunya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat dan mendapatkan informasi bahwa masih terdapat santri yang bersikap rusuh didalam kelas<sup>54</sup>. Hal ini mengakibatkan santri lain terganggu dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Santri lupa terhadap materi atau bacaan jilidnya  
 Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tak jarang santri lupa terhadap materi pembelajaran atau bacaan jilidnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Maila mengenai hambatan dalam penerapan metode Qiraati "*Kendala yang ditemukan yaitu terkadang ada santri yang rusuh di dalam kelas, santri terlambat, santri lupa materi pembelajaran dan lain-lain*"<sup>55</sup>. Hani, salah satu santri juga membenarkan bahwasannya ia kesulitan untuk fokus apabila ada santri lain yang rusuh "*Kesulitannya kadang ada temen yang usil atau bicara keras jadinya tidak kedengeran suara ibu ustadzah*"<sup>56</sup>. Selain itu Feros, juga merasakan kesulitan dalam menghafal materi "*Kadang susah hafalin kak*"<sup>57</sup>.
- 4) Kondisi fisik santri yang lelah dan kurang semangat  
 Faktor fisiologis dan psikologis pada santri berpengaruh pada kegiatan belajarnya. Apabila dari faktor fisiologis tubuh santri sedang dalam keadaan tidak sehat atau kecapekan akan berdampak tidak fokusnya santri pada pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>53</sup> Mariyah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>54</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roef, 26 Juni 2022.

<sup>55</sup> Maila, wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, wawancara 2, ranskrip.

<sup>56</sup> Hani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>57</sup> Feros, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 6,transkrip.

untuk faktor psikologis seperti malas mungkin dikarenakan santri kurang dukungan atau motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan melalui wali santri mendapatkan informasi bahwasannya faktor penghambat penerapan metode Qiraati berasal dari santri sendiri. Menurut Ibu Ririn, *“Untuk faktor penghambatnya yaitu ketidakstabilan mood pada anak saya karena anak saya kan sekolah paginya pulang jam 13.00 WIB jadi kalau mau sekolah TPQ kadang masih capek dan lain-lain”*<sup>58</sup>. Sedangkan menurut Ibu Rochiyah, *“Untuk faktor penghambatnya ya kalau anak saya lagi males kadang susah kalau disuruh berangkat sekolah. Selain itu juga terkadang ada temen anak saya yang usil jadi anak saya sulit untuk konsentrasi pada materi yang diajarkan”*<sup>59</sup>.

5) Kurangnya jumlah ustadzah

Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan ditemukan informasi bahwasannya kurangnya jumlah pendidik atau ustadzah yang mengajar menjadikan salah satu hambatan proses kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal<sup>60</sup>. Apabila terdapat salah satu ustadzah yang tidak bisa hadir maka akan ada dua kelas yang digabung menjadi satu. Hal ini mengakibatkan waktu pembelajaran tidak dapat selesai sesuai dengan yang telah ditentukan.

6) Kurangnya interaksi antara ustadzah dengan santri akibat pandemi Covid-19

Pada awal pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan diliburkan total. Setelah pandemi mulai mereda dan kegiatan belajar mengajar diaktifkan kembali dampak yang dirasakan oleh para ustadzah terhadap para santrinya yaitu banyak santri yang lupa pada materi pembelajaran, terlalu lama dirumah menjadikan santri malas dan sering terlambat pergi ke sekolah.

<sup>58</sup> Ririn, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>59</sup> Rochiyah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>60</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma’roef, 26 Juni 2022.

Selain itu sejak adanya pandemic covid-19, kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Ma'roef terpaksa mengalami perubahan dengan menyesuaikan kondisi dan situasi pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Maila, ketika peneliti menanyakan mengenai langkah kegiatan pembelajaran beliau mengatakan bahwa “*Dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka setelah santri maju untuk membaca jilid lalu diperbolehkan untuk pulang kerumah masing-masing tanpa dilakukan kegiatan klasikal lagi*”<sup>61</sup>. Hasil yang didapatkan ketika observasi menyatakan bahwa yang disampaikan oleh Ustadzah Maila mengenai perubahan langkah penerapan pembelajaran tersebut masih berlaku dan dijalankan sampai sekarang<sup>62</sup>. Hal tersebut dilakukan atas musyawarah yang dilakukan oleh pihak desa, pihak sekolah, beserta warga setempat termasuk juga wali santri.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi maka peneliti akan memaparkan analisis hasil dari penelitian tersebut serta dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada. Adapun data mengenai analisis dari penerapan metode Qiraati serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef akan di jelaskan di bawah ini :

#### 1. Analisis Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef, Ngembalrejo, Kudus

Penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun analisis data hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef akan diuraikan dibawah ini.

---

<sup>61</sup> Maila, Wawancara oleh penulis, 26 Juni 2022, transkrip.

<sup>62</sup> Observasi, di TPQ Al-Ma'roef, 26 Juni 2022.

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef

Perencanaan pembelajaran menurut pendapat dari Nana dan Sukirman yaitu bentuk dari penjabaran, pengayaan serta pengembangan dari kurikulum<sup>63</sup>. Pada proses pembuatan perencanaan pembelajaran tentunya ustadzah harus berpedoman pada kurikulum yang nantinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada lingkup sekolah masing-masing. Ustadzah di TPQ Al-Ma'roef dalam merencanakan pembelajaran berpedoman pada kurikulum Lembaga Qirati Pusat Semarang yang didalamnya memuat dua materi yaitu materi pokok dan materi penunjang.

Perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Ma'roef dilakukan dengan tujuan agar nantinya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sependapat dengan Abdul Majid yang menyatakan manfaat dari perencanaan pembelajaran salah satunya adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan<sup>64</sup>. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terarah dan jauh dari yang diharapkan. Selain itu perencanaan pembelajaran perlu untuk dilakukan guna untuk menjadi petunjuk arah dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi pedoman baik bagi ustadzah maupun santri, menjadi alat ukur keefektifan belajar mengajar, serta menjadi tolak ukur sesuai tidaknya dengan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan.

1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah

Menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 menyatakan setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pemngawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses

---

<sup>63</sup> Rudi Ahmadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 15

<sup>64</sup> Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 13.

pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>65</sup>. Mengacu pada pasal tersebut diatas, jelas tertulis bahwasannya ustadzah mempunyai kewajiban untuk merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ Al-Ma'roef yaitu menyiapkan kurikulum pembelajaran yang menganut dari kurikulum Lembaga Qiraati Pusat Semarang, alat peraga, buku jilid, buku absensi, serta buku panduan.

Selain itu, sebagai seorang pendidik, ustadzah harus memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang biasa disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang ustadzah diantaranya yaitu :

- a) Memiliki pemahaman mengenai landasan kependidikan.
  - b) Memiliki pemahaman mengenai peserta didik atau santri.
  - c) Melakukan pengembangan kurikulum.
  - d) Melakukan perencanaan pembelajaran.
  - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
  - f) Memanfaatkan teknologi pembelajaran.
  - g) Evaluasi hasil belajar.
  - h) Pengembangan potensi peserta didik.
- 2) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh santri

Perencanaan menurut Sanjaya yaitu kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>66</sup>. Berdasarkan pada pernyataan tersebut diatas, santri sebagai bagian dari kelompok dalam sebuah lingkup pembelajaran di sekolah juga harus menyiapkan perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya ustadzah, santri juga

---

<sup>65</sup> Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 14.

<sup>66</sup> Yulia Rizki Ramadhani, et al., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 23.

menjadi bagian untuk andil bersama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh santri di TPQ Al-Ma'roef yaitu menyiapkan buku jilid, buku prestasi, buku tulis, serta alat tulis guna mendukung kegiatan belajarnya. Peran wali santri dalam hal ini juga tak kalah penting. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari wali santri, ketika anak mereka hendak pergi ke sekolah, wali santri terlebih dahulu mengecek segala keperluan yang di butuhkan anaknya ketika bersekolah nantinya dan memastikan tidak ada yang tertinggal.

Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef telah terlaksana dengan baik, baik dari ustadzahnya maupun dari santrinya. Bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan baik oleh ustadzah maupun santri diharapkan dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar serta menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, serta sesuai dengan yang diharapkan.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al- Ma'roef

Metode Qiraati merupakan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang orientasinya berpedoman pada hasil bacaan Al-Qur'an para peserta didik yang dilakukan secara mujawwad murattal guna mempertahankan kualitas pengajaran dan pengajar melalui sertifikasi / syahadah<sup>67</sup>. Metode Qiraati memegang erat dua prinsip yaitu pertama, prinsip yang dipegang oleh ustadzah meliputi Daktun (Tidak Boleh Menuntun) serta Tiwagas (Teliti, Waspada dan Tegas) sedangkan prinsip kedua yaitu prinsip yang dipegang oleh para santri meliputi CBSA+M (Cara Belajar Santri

---

<sup>67</sup> Hidjanah dan Adiyati Fathu Roshonah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ujaran Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Qiraati (di RA Raudhatul Muthmainnah, Cikarang Barat, Bekasi)", 48.

Aktif dan Mandiri)<sup>68</sup> serta CTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).

Pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef dipilih karena metode Qiraati merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang praktis dan sistematis serta mudah diajarkan dan dipahami oleh para santri. Hal tersebut sesuai dengan motto dari TPQ Al-Ma'roef yang mengambil kutipan pernyataan dari KH. Dachlan Salim Zarkasy yang berbunyi, "Jangan wariskan bacaan Al-Qur'an yang salah, karena yang benar itu mudah".

Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu proses interaksi santri dengan ustadzah dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar<sup>69</sup>. Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran<sup>70</sup>. Menurutnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Pernyataan tersebut serupa dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Adapun analisis data penelitian yang didapatkan oleh peneliti akan dibahas dibawah ini.

#### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan guna menciptakan suasana awal pembelajaran yang dapat menjadikan santri lebih bersemangat serta fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir<sup>71</sup>. Kegiatan awal yang dilakukan di TPQ Al-Ma'roef dengan menerapkan teknik klasikal peraga awal berjalan dengan baik. Ustadzah yang mengajar

---

<sup>68</sup> Umi Nasikhah, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas", 24.

<sup>69</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 7.

<sup>70</sup> Siti Rosmayati, et al., *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud* (Bandung: Guepedia, 2021), 43.

<sup>71</sup> Zaki Mubarak, *Problematika Pendidikan Kita Masalah-Masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah dan Dampaknya* (Depok: Ganding Pustaka Depok, 2019), 79.

mengawali kegiatan pembelajaran dengan menarik perhatian santrinya agar terfokus dengan yang disampaikan ustadzah. Selain itu, ustadzah juga tidak lupa untuk memberikan kata-kata motivasi dan semangat kepada para santrinya. Kegiatan awal di TPQ Al-Ma'roef dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah beserta doa akan belajar, lalu dilanjut dengan membaca alat peraga dan menghafal materi penunjang. Jadi, selama 15 menit awal pembelajaran ustadzah dan santri menyiapkan kondisi untuk melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran merupakan kegiatan yang dimana ustadzah dapat mengaplikasikan strategi belajar serta pendekatan belajar kepada para santri. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan inti yang dilakukan di TPQ Al-Ma'roef berjalan dengan baik. Pada kegiatan inti ini diisi denganteknik individual, santri maju kedepan satu persatu setelah dipanggil oleh ustadzah guna menyetorkan bacaan jilid dan hafalannya. Setelah itu, santri akan menerima penilaian di buku prestasi berdasarkan lancar tidaknya dalam membaca bacaan jilid.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup yang seringkali diisi dengan menyimpulkan hasil dari materi yang dipelajari pada hari tersebut. Karena pada saat ini masih mewaspadaai adanya penularan Covid-19 maka kegiatan akhir ditiadakan dan setelah santri menyelesaikan kegiatan inti diperbolehkan langsung pulang kerumah masing-masing. Sebelum adanya pandemi, kegiatan akhir diisi dengan membaca kembali alat peraga secara bersama-sama lalu dilanjut membaca doa mengakhiri pembelajaran.

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran Metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menentukan nilai, kriteria, serta

tindakan dalam pembelajaran<sup>72</sup>. Kegiatan evaluasi membutuhkan data informasi mengenai penilaian baik dari segi kognitif, afektif, serta psikomotorik santri<sup>73</sup>. Adapun tujuan dilakukannya evaluasi kepada para santri diantaranya yaitu<sup>74</sup>:

- 1) Agar mengetahui perkembangan para santri setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya satu semester.
- 2) Guna mengetahui tingkat keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dilakukan oleh ustadzah.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat N.E. Gronlund mengenai evaluasi yaitu sebuah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>75</sup>. Terdapat tiga evaluasi yang dilakukan pada kegiatan belajar santri di TPQ Al'Ma'roef yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid serta evaluasi khotmil Qur'an. Berikut analisis dari masing-masing evaluasi dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1) Evaluasi Harian

Bentuk evaluasi harian yang dilakukan oleh para ustadzah di TPQ Al-Ma'roef setiap harinya yaitu dengan memberikan nilai L yang berarti Lulus dan bisa melanjutkan halaman selanjutnya. Apabila santri dalam membaca bacaan masih kurang lancar atau bahkan tidak lancar maka diberikan nilai L- yang berarti mengulang kembali halaman tersebut.

#### 2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Bentuk evaluasi naik jilid yang dilakukan oleh para ustadzah di TPQ Al-Ma'roef yaitu ketika seorang telah menyelesaikan jilidnya. Pada saat evaluasi kenaikan jilid, santri akan dites langsung oleh kepala sekolah dengan cara menyebutkan

---

<sup>72</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9.

<sup>73</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 7

<sup>74</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 11

<sup>75</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Konsep dan Manajemen) (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15.

beberapa bacaan jilid atau hafalan materi penunjang sesuai dengan yang diminta oleh kepala sekolah.

3) Evaluasi Khotmil Qur'an

Evaluasi khotmil Qur'an dilakukan setelah para santri telah mengikuti finishing. Pada tahapan ini santri akan diuji melalui tes yang dikenal dengan nama IMTAS (Imtihan Akhir Santri) Hasil dari IMTAS ini nantinya yang akan menentukan apakah santri sudah layak untuk diwisuda atau tidak. Secara keseluruhan evaluasi hasil penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ma'roof baik itu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid maupun evaluasi khotmil Qur'an yang diterapkan di TPQ Al-Ma'roof sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi dilakukan sebagai kegiatan terakhir dalam penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roof yang menjadi pedoman penilaian hasil belajar santri.

Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil nilai IMTAS santri yang meliputi nilai fashohah (makharijul huruf dan shifatul huruf), tartil, serta tajwid dari para santri TPQ Al-Ma'roof.

**Tabel 4.4. Hasil Nilai IMTAS Santri TPQ AL-Ma'roof Periode 2022<sup>76</sup>**

No.	Nama Peserta	Nilai Materi		
		Fashohah	Tartil	Tajwid
1.	Jauhar Muntaqo	7.00	7.00	9.00
2.	Syakira Nawal Akmala	7.00	7.00	8.00
3.	Syahier Dian Zauba	6.00	8.00	9.00
4.	Muhammad Fahrul Bahtiyar	8.00	8.00	8.00
5.	Muhammad Bahy Dzaky	7.00	7.00	8.00
6.	Khofifah Qonita Ilahiyyah Al-Hasani	7.00	7.00	7.00
7.	Feros Najasyi Abdillah	8.00	8.00	7.00
8.	Puji Devy Ayu Pramesti	8.00	7.00	8.00
9.	Aira Sidqia	7.00	8.00	8.00

<sup>76</sup> Data Dokumentasi, Hasil Nilai IMTAS Santri TPQ AL-Ma'roof Periode 2022, diperoleh pada 10 November 2022.

10.	Muhammad	7.00	8.00	9.00
11.	Haidar Ali Luthfi	6.00	6.00	7.00
12.	Muhammad Fahim Al-Hafy	7.00	7.00	7.00
13.	Kenisha Alkayana	8.00	7.00	7.00
<b>Rata-Rata</b>		<b>7.15</b>	<b>7.30</b>	<b>7.84</b>

Berdasarkan hasil perolehan nilai IMTAS pada tabel diatas, santri yang mendapatkan nilai 6.00 dinyatakan lulus dengan kategori kurang baik, nilai 7.000 dengan kategori cukup baik, nilai 8.00 dengan kategori baik, dan nilai 9.00 dengan kategori sangat baik. Adapun penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ma'roef sudah baik, dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai IMTAS santri yang mencapai nilai 7.00 pada materi fashohah, tartil, dan juga tajwid serta dinyatakan lulus.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef, Ngembalrejo, Kudus

Dalam kegiatan pelaksanaan penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil penerapannya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun analisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat di TPQ Al-Ma'roef adalah sebagai berikut :

### a. Faktor Pendukung

- 1) Ustadzah bersyahadah dan sarana prasarana yang memadai

Berhasilnya penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef tidak terlepas dari adanya peranan ustadzah yang bersyahadah. Ustadzah yang bersyahadah telah mendapatkan sertifikat syahadah melalui hasil ujian yang diuji langsung oleh ulama Qiraati guna menjaga karakteristik Qiraati. Selain ustadzah, adanya sarana prasarana yang mendukung juga meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran metode Qiraati di TPQ Al-Ma'roef.

## 2) Keadaan santri yang siap untuk belajar

Keadaan fisik santri yang sehat sangat berpengaruh pada kegiatan penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef. Selain itu, kondisi fisik santri yang sakit tidak memungkinkan santri untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik<sup>77</sup>. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Selain kesehatan fisik, motivasi atau dukungan juga memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar. Santri di TPQ Al-Ma'roef yang memiliki motivasi tinggi dalam dirinya untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

## 3) Lingkungan keluarga yang mendukung

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang santri. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk seorang santri yang baik, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat berpengaruh pada psikologis santri.

Dukungan keluarga dapat berupa motivasi agar santri semakin giat dan tekun dalam belajar. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi santri yaitu dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar santri dirumah, memberikan arahan dan memperbaiki bacaan santri yang salah, memberikan semangat dan kata-kata yang memotivasi santri<sup>78</sup>.

## b. Faktor Penghambat

## 1) Kurangnya kedisiplinan santri

Santri yang terlambat datang ke sekolah sudah pasti akan ketinggalan materi yang disampaikan oleh ustadzah serta menghambat penerapan metode

---

<sup>77</sup> Ni Luh Ika Windayani, et al., *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 103.

<sup>78</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 66.

Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef. Selain itu, santri yang terlambat juga memberikan nilai kurang pada kegiatan belajar santri. Biasanya, santri yang terlambat juga akan berdampak pada tidak fokusnya dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Prayitno dan Erman Amti, dampak dari santri yang terlambat ke sekolah yaitu nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan ustadzah terganggu, hubungan dengan santri lain terganggu serta kegiatan di luar sekolah menjadi tidak terkendali<sup>79</sup>.

2) Kondisi santri yang tidak kondusif di dalam kelas

Banyaknya santri dengan latar belakang berbeda dan karakteristik berbeda tentunya tidak mudah bagi ustadzah untuk memahami dan memberikan perlakuan yang sama. Tidak semua santri memiliki latar belakang yang baik, faktor keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal santri menentukan bagaimana karakter dari santri tersebut. Adanya santri yang rusuh dalam kegiatan belajar tentunya menjadi salah satu dari penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef.

3) Santri lupa materi atau bacaan jilidnya.

Ustadzah TPQ Al-Ma'roef mengeluhkan mengenai santri yang lupa mengenai materi bacaan jilidnya. Ingatan mengenai hafalan akan gagal apabila santri tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ingatan diantaranya adanya gangguan pada ingatan santri, tidak terfokusnya perhatian, fisik santri yang lemah, serta emosi santri yang tidak stabil<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021), 31.

<sup>80</sup> Aji Indianto, *Tangkas Menghafal Pelajaran dan Mempertajam Ingatan* (Yogyakarta: Saufa, 2017), 15-16.

- 4) Kondisi fisik santri yang lelah dan kurang bersemangat

Banyaknya kegiatan santri di luar jam pelajaran di TPQ Al-Ma'roef menjadikan santri merasa capek dan lelah. Hal ini tentunya menjadi penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef karena pada saat kondisi tersebut santri tidak bisa menerima pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan guna mengurangi rasa capek dan malas yaitu dengan melakukan istirahat sebentar sebelum nantinya melakukan kegiatan belajar di TPQ Al-Ma'roef.

- 5) Kurangnya jumlah ustadzah

Salah satu faktor penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Al-Ma'roef yaitu kurangnya ustadzah. Kurangnya jumlah ustadzah menyebabkan kegiatan belajar mengajar sewaktu-waktu tidak berjalan secara maksimal. Hal ini diakibatkan apabila terdapat ustadzah yang halangan hadir atau sedang sakit, maka tidak ada ustadzah yang menggantikan sehingga dua ruang kelas atau dua kelas jilid digabung menjadi satu.

- 6) Kurangnya interaksi antara ustadzah dengan santri akibat pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sejak mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia, sekolah-sekolah baik formal maupun non formal diliburkan dalam waktu yang lumayan lama. Setelah itu, sekolah kembali dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19 ini kegiatan pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ma'roef juga dikurangi. Misalnya, pada kegiatan pembelajaran sebelum pandemic setelah kegiatan sorogan dilanjutkan dengan klasikal kecil kembali namun setelah adanya pandemic sudah ditiadakan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan atas kesepakatan bersama yang dilakukan oleh pihak TPQ Al-Ma'roef, wali santri serta masyarakat setempat guna meminimalisir penyebaran Covid-19.